

Markaz Ilmu

NOTULENSI KAJIAN MARKAZ ILMU

# ARAHAN DAKWAH

الدَّعْوَةُ

---

Bersama

**Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa** *hafizhahullah*

Syukur · Nikmat Tujuan & Wasilah · Hak Allah & Hak Makhluk  
KOMI 51 & 77 — September 2024 & Agustus 2025

# Daftar Isi

Arahan Dakwah · KOMI 51 & 77 · Markaz Ilmu

KOMI 51 · ARAHAN DAKWAH

## Kesadaran Nikmat, Kesatuan Hati, dan Amal Kebersamaan

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Syukur yang Sempurna

II. Kesadaran Nikmat

III. Kesatuan Hati

IV. Musim Amal

V. Amal Kebersamaan

VI. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan

VII. Tiga Nasihat Pokok

VIII. Tanya Jawab

IX. Penutup

KOMI 77 · ARAHAN & NASEHAT DAKWAH

## Syukur, Kesatuan Hati, dan Menyeimbangkan Hak Allah dengan Hak Makhluk

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Latar Belakang

II. Nikmat Islam dan Sunnah sebagai Tujuan

III. Nikmat Wasilah

IV. Tiga Nasihat

V. Tanya Jawab

VI. Penutup

# Kesadaran Nikmat, Kesatuan Hati, dan Amal Kebersamaan

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

## KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)  
ke-51

## WAKTU

Senin, 20 Rabi'ul Awwal 1446 H / 23 September  
2024

## MODERATOR

Abu Adli (nama kunyah sesuai transkrip, perlu  
dicek)

## I. Syukur yang Sempurna

Kesyukuran tidak sempurna kecuali dengan tiga hal: **hati**, **lisan**, dan **amal anggota badan**. Kemampuan bersyukur itu sendiri adalah taufik dari Allah.

Seseorang bisa bersyukur dengan benar jika ia memahami nikmat yang diterimanya. Banyak orang diberi nikmat tetapi tidak menyadarinya. Jika Allah mencabutnya karena kekufuran, mengembalikannya jauh lebih sulit.

## II. Kesadaran Nikmat

Nikmat dalam dakwah ini terbagi dua:

| Jenis          | Keterangan                                                                                                                                     |
|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nikmat tujuan  | Islam dan sunnah. Islam hakikatnya tauhid; sunnah adalah jalan Rasulullah ﷺ. Keduanya disebut “S yang pertama” di Markaz Ilmu: <i>sunnah</i> . |
| Nikmat wasilah | Perantara yang mengantarkan kepada nikmat tujuan. Disebut “S yang kedua” (dari dalam diri) dan “S yang ketiga” (dari luar diri).               |

### Nikmat wasilah dari dalam diri

- Kefakihan**, yaitu pemahaman yang baik dalam agama. Ada orang yang hafal ayat dan hadits tetapi tidak diberi pemahaman.
- Hikmah**, yaitu kemampuan menerapkan ilmu pada tempat dan waktunya. Ini berbeda dengan sekadar tahu.

Doa Nabi ﷺ untuk Ibnu 'Abbas, *Allahumma faqqihhu fid din wa 'allimhut ta'wil*, mencakup dua nikmat ini (HR. Al-Bukhari).

### Nikmat wasilah dari luar diri

1. **Guru.** Nikmat guru bertingkat-tingkat. Guru yang mengenal dan membimbing muridnya dengan hati lebih besar nikmatnya daripada guru yang hanya dikenal namanya. Murid juga perlu mensyukuri gurunya dengan menjaga beliau lahir dan batin.
2. **Sahabat,** termasuk pasangan hidup. Keluarga yang mendukung dakwah menjadi sumber keistikamahan.

Nikmat guru dan sahabat tidak ditentukan oleh jarak. Orang yang hatinya bersatu dengan guru dan saudaranya tetap mendapatkan dukungan walaupun terpisah antarpulau. Orang yang bersama secara fisik tetapi hatinya tidak, tidak mendapat manfaat yang sama.

## III. Kesatuan Hati

---

Markaz Ilmu disatukan oleh Allah dengan **hati**, bukan oleh fisik. Anggota yang berada di Bangka, Makassar, Jogja, Jakarta, atau Cikarang tetap satu, selama hatinya bersatu.

Ketika hati seseorang melemah, ia akan futur dan kehilangan nikmat ilmu, amal, dan dakwah. Dakwah itu bukan sekadar acara kajian, muhadharah, atau daurah. **Dakwah adalah diri sendiri:** senyum, sikap, cara berjalan, dan cara berbicara.

Menurut Ibnu Taimiyah, ada orang yang diberi kecerdasan tetapi tidak diberi kesucian hati. Mereka tidak membantu dakwah. Kesucian hati berarti bersih dari prasangka buruk kepada Allah, guru, dan sahabat.

Orang yang jujur kepada Allah, dalam kondisi sesulit apa pun, mendoakan dan mendukung gurunya. Orang yang hanya memikirkan dirinya sendiri tidak membantu dakwah, walaupun ia hadir.

## IV. Musim Amal

---

Ada musim-musim ibadah khusus, seperti sepuluh hari pertama Dzulhijjah dan bulan Ramadhan. Pada musim tersebut, sebagian aktivitas ilmu bisa dikurangi untuk fokus beribadah. Ini bukan kemalasan, melainkan memahami prioritas amal pada waktunya.

Para penuntut ilmu perlu paham bahwa ilmu juga ibadah. Menuntut ilmu bisa dilakukan di mana saja dengan guru yang baik, dan Allah menurunkan musim-musim yang berbeda-beda.

## V. Amal Kebersamaan

---

Amal yang dikerjakan bersama memberi pengaruh yang lebih besar. Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian. Orang yang tidak ikut karena uzur syar'i tetap mendapat pahala yang sama.

Amal kebersamaan dapat berupa dakwah, makan bersama, rihlah, ziarah, atau safar bersama. Semuanya memberi dampak lebih besar bagi dakwah tauhid dan sunnah. Prinsipnya: *all for one, one for all*.

Sikap seseorang terhadap kebersamaan nampak dari tindak-tanduknya. Orang yang tidak mau bersama dalam amal kebersamaan akan terlihat dari perilakunya.

## VI. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan

---

- **Segera berkomunikasi dengan guru** ketika menghadapi masalah. Jika belum mampu, bicarakan kepada sahabat yang terpercaya dan direkomendasikan guru. Diam sementara juga bagian dari dakwah, sampai bisa berkonsultasi.
- **Tetap berpegang pada jalan yang diarahkan guru.** Keluar dari jalan itu membuat seseorang terkena fitnah. Badai fitnah bisa menerpa keluarga, orang tua, atau orang di sekitar kita.
- **Mencari orang lain selain guru** untuk menyelesaikan masalah justru memperbesar masalah.
- **Keikhlasan dan kejujuran** kepada guru dan sahabat menentukan keberkahan dakwah.

## VII. Tiga Nasihat Pokok

---

1. **Kenali nikmat-nikmat** yang Allah berikan agar bersyukur dengan benar. Nikmat tujuan dan nikmat wasilah, dari dalam dan luar diri.
2. **Jadikan nikmat hati** sebagai inti: kesatuan dan kekuatan hati, yang menjadi sumber seluruh nikmat dalam dakwah.
3. **Perkuat amal kebersamaan**, karena di sanalah keberkahan dakwah.

## VIII. Tanya Jawab

---

### Bagaimana meningkatkan kemampuan jika merasa belum punya bakat?

Penanya: Alvian.

Potensi biasanya tidak disadari. Ada teknik pembukaan potensi (*unlocking potential*) yang diajarkan dalam materi kepemimpinan (*leadership*). Materi ini mengajarkan cara memimpin diri sendiri dan membuka potensi, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk orang lain. Materinya akan dijelaskan lebih lanjut pada kesempatan berikutnya.

## IX. Penutup

---

Pertemuan ini membahas kesadaran nikmat, kesatuan hati, dan amal kebersamaan. Kegiatan dakwah berikutnya akan dijadwalkan kemudian, dan peserta diminta mendoakan keberkahan dakwah tauhid dan sunnah.

# Syukur, Kesatuan Hati, dan Menyeimbangkan Hak Allah dengan Hak Makhluk

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

## KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)  
ke-77

## WAKTU

Agustus 2025, bagian dari rangkaian Bandung  
Lautan Ilmu

## MODERATOR

Mas Eko Lestari (Abu Habibah)

## I. Latar Belakang

Pertemuan ke-77 setelah beberapa pekan libur. Kajian ini masih dalam rangkaian kegiatan Bandung Lautan Ilmu, seri ketiga setelah seri pertama (2018) dan seri kedua (2022).

## II. Nikmat Islam dan Sunnah sebagai Tujuan

Nasihat pertama adalah **bersyukur kepada Allah**. Dua nikmat paling agung yang menjadi keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat adalah:

- **Nikmat Islam**, yang hakikatnya adalah tauhid;
- **Nikmat sunnah**, jalan hidup Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya.

Semakin rinci kita menyebutkan nikmat, semakin besar kesadaran kita akan agungnya nikmat itu. Seseorang tidak bisa bersyukur dengan benar tanpa memahaminya.

Kecintaan kepada seorang muslim diukur dari kadar Islam dan sunnah pada dirinya. Imam Malik berkata: *“Tuba liman mata ‘alal Islami was sunnah”*, berbahagialah orang yang wafat di atas Islam dan sunnah. Walaupun ia membawa berbagai dosa, selama wafat di atas tauhid dan menjauhi kesyirikan serta kekufuran, ia berada di taman-taman surga.

### Dua tugas kehidupan

Ajaran Al-Ustadz Dzulqarnain:

1. **Memahami arti kehidupan**, yaitu mentauhidkan Allah dan menjauhi pembatal tauhid.
2. **Menjadikan kehidupan berarti**, sehingga seluruh waktu dari bangun tidur sampai tidur lagi bernilai ibadah, bahkan tidur, olahraga, makan, dan senyum.

Dakwah harus berporos pada dua tugas ini. Ilmu yang fardhu 'ain ada dua, yaitu ilmu yang menegakkan agama (tauhid) dan fikih ibadah. Siapa yang belum memahami dasar ini belum pantas berdakwah.

### III. Nikmat Wasilah

---

Wasilah adalah nikmat perantara yang mengantarkan kepada nikmat tujuan. Seorang muslim istikamah di atas Islam dan sunnah dengan menjaga nikmat wasilah.

#### Dari dalam diri

Ibnul Qayyim menyebut dua nikmat dari dalam diri:

1. **Kefakihan**, yaitu pemahaman yang baik dalam agama. Banyak orang hafal Al-Qur'an dan hadits tetapi tidak diberi pemahaman, seperti 'Abdurrahman bin Muljam, yang pernah diutus 'Umar bin al-Khaththab mengajarkan Al-Qur'an di Mesir, lalu membunuh 'Ali bin Abi Thalib. Pemahaman yang keliru menghancurkan. Kefakihan hanya bisa dicapai dengan belajar dan tekun.
2. **Hikmah**, yaitu pengetahuan mendalam tentang menerapkan amal ibadah pada tempat dan waktunya. Orang yang berhikmah tetap tenang walaupun dimusuhi, diadu domba, atau difitnah.

Ada orang yang paham tetapi tidak berhikmah, sehingga dakwahnya rusak di tempat yang salah. Dakwah harus tahu kapan dan di mana diletakkan.

**Aliran menyimpang yang lahir dari majelis ulama.** Sejarah menunjukkan tokoh-tokoh kesesatan kontemporer pernah menjadi murid ulama besar, seperti Mahmud al-Haddad dan Muhammad Surur bin Nayif Zainal Abidin. Keduanya berpemahaman sendiri dan keluar dari arahan gurunya, lalu merendahkan gurunya. Sebelumnya, Wasil bin 'Atha' dan 'Amr bin 'Ubaid keluar dari majelis Al-Hasan al-Bashri, tabi'in terbaik di Bashrah.

#### Dari luar diri

Dua nikmat dari luar diri:

1. **Guru.** Nikmat guru tidak sama dengan sekadar mengaku punya banyak guru. Kepercayaan guru dan kesempatan yang diberikan guru adalah dua hal penting. Murid yang dipercaya tetapi belum diberi kesempatan, atau yang diberi kesempatan tetapi belum dipercaya, sama-sama tidak membuka pintu kebaikan.
2. **Sahabat**, termasuk pasangan hidup. Istri yang membantu di atas keimanan adalah sumber keistikamahan, berdasarkan hadits yang dibacakan penerjemah tentang simpanan berharga: *zaujatan mu'minatan tu'inuhu 'ala imanihi* (sumber hadits belum saya verifikasi; perlu dicek). Khadijah binti Khuwailid dijadikan wanita terbaik dan mendapat kabar istana di surga, karena ia membantu dakwah dan ibadah Rasulullah ﷺ.

**Mensyukuri guru** berarti menjaga beliau lahir dan batin. Ketika guru telah tiada, penyesalan tidak bermanfaat. Syaikh Muqbil dan Al-Ustadz Dzulqarnain adalah teladan dalam mensyukuri guru-gurunya. Al-Ustadz Dzulqarnain pernah berkata bahwa beliau tidak akan ke Yaman jika tidak ada Syaikh Muqbil, dan Syaikh Muqbil lebih beliau cintai daripada kedua orang tuanya.

## IV. Tiga Nasihat

---

1. **Bersyukur yang benar** atas nikmat tujuan dan wasilah, dengan belajar tekun, agar istikamah di atas tauhid dan sunnah.
2. **Waspada pada dosa dan maksiat.** Dosa adalah penghalang utama kesyukuran, dan merusak dakwah, ilmu, serta kehidupan. Dosa yang tersembunyi pun diketahui Allah.
3. **Tegakkan hak Allah dan hak makhluk secara bersamaan.** Dakwah tidak akan pernah sukses sempurna jika salah satunya diabaikan.

### Perbedaan dakwah salaf dan jamaah yang lalai hak keluarga

- **Hak Allah** berarti memberi perhatian pada tauhid dan menjauhi syirik. Dakwah yang lemah dalam tauhid pasti rusak, seperti gerakan yang hanya mengejar kekuasaan.
- **Hak makhluk** berarti memperlakukan istri dan anak dengan baik. Nabi ﷺ bersabda: *"Khairukum khairukum li ahlihi, wa ana khairukum li ahli"* (HR. At-Tirmidzi). Allah berfirman: *"Wa 'asyiruhunna bil ma'ruf"* (QS. An-Nisa': 19).
- Dakwah yang sibuk ke sana kemari, namun istri dan anak tidak paham tauhid, shalat, atau cara bersuci, adalah dakwah yang pincang.
- Hak tarbiyah kepada anak dan istri adalah kewajiban suami.

### Pesan Syaikh Muqbil

"Tidak ada yang perlu dikhawatirkan dalam dakwah tauhid dan sunnah ini, kecuali dirimu sendiri, yaitu dosa dan kemaksiatan."

Beliau tidak takut rudal Zionis, tank Amerika, atau pesawat tempur orang kafir. Selama beriman dengan keimanan yang benar dan bertakwa, Allah akan memenangkan dakwah, walaupun jumlah pengikutnya sedikit. Sebaliknya, banyaknya pengikut tidak berarti apa-apa jika dosa dan kejahatan dilakukan diam-diam.

Kisah Perang Uhud menjadi pelajaran: kemenangan awal hilang karena sebagian pasukan pemanah turun dari bukit meninggalkan perintah Nabi ﷺ untuk mengambil ghanimah. Dosa itulah yang menyebabkan kekalahan.

Dalam QS. Asy-Syura: 30, segala musibah terjadi karena dosa, dan Allah memaafkan sebagian besar kesalahan.

## Tambahan: Lebih dari sekadar semangat

Para dai yang berjalan jauh tanpa memperhatikan keluarganya, seperti jamaah yang sibuk ke luar kota, kadang menelantarkan istri dan anak. Hindari hal itu.

## V. Tanya Jawab

---

### 1. Nasihat pertama, kedua, dan ketiga tadi tampak campur aduk; mana yang termasuk bentuk kesyukuran?

Penanya: Peserta (nama tidak terdengar jelas dalam transkrip).

- **Nasihat pertama** adalah bentuk kesyukuran agar nikmat wasilah (kefakihan dan hikmah, serta guru dan sahabat) dijaga untuk mengantarkan kepada nikmat tujuan, yaitu istikamah di atas tauhid dan sunnah. Kefakihan tidak bisa datang tanpa belajar.
- **Nasihat kedua** adalah menjauhi dosa dan maksiat sebagai penghalang nikmat.
- **Nasihat ketiga** adalah menegakkan hak Allah dan hak makhluk, termasuk hak istri dan anak, yang kadang dilalaikan oleh orang yang semangat berdakwah.

### 2. Apakah orang yang wafat di atas Islam dan sunnah pasti selamat di alam kubur?

Penanya: Peserta (disebut sebagai Jati dalam transkrip).

Kita berharap demikian. Hadits perpecahan umat (shahih) menyebutkan bahwa yang selamat adalah golongan yang berada di atas jalan Nabi ﷺ dan para sahabatnya.

Dari sisi hisab dan azab, kaum muslimin terbagi tiga: tidak dihisab dan tidak diazab, dihisab mudah, dan dihisab berat lalu diazab sesuai dosa sebelum akhirnya dikeluarkan dari neraka karena masih ada iman.

Dosa selain syirik bisa diampuni Allah, sebagaimana firman-Nya: *“Innallaha la yaghfiru an yusyrika bihi wa yaghfiru ma dunna dzalika liman yasya”* (QS. An-Nisa’: 48). Syirik yang belum bertobat tidak diampuni.

Jika ada kerabat yang zalim, kita menasihatinya selama hidup, lalu setelah wafat berdoa agar Allah mengampuninya. Hasilnya di bawah kehendak Allah. Doa yang tulus bisa dikabulkan.

Pertanyaan tentang mendoakan kerabat yang zalim dan sulit dinasihati juga dijawab dalam pertanyaan nomor 2 di atas.

## VI. Penutup

---

Syukur yang benar kepada Allah dilakukan dengan hati, lisan, dan perbuatan: menjaga nikmat Islam dan sunnah, memperdalam pemahaman dengan hikmah, menghormati guru dan sahabat, menjauhi dosa, dan menyeimbangkan hak Allah dengan hak keluarga serta sesama.

Kegiatan dakwah dapat dijeda dan dilanjutkan di akhir tahun. Tidak perlu memaksakan seluruh rangkaian sekaligus.